PENERAPAN MEDIA FLASH CARD DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 DI SDN 3 TANJUNG PINANG PALANGKA RAYA

OLEH :

SYA'ID ABDULLAH NOOR

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

2019 M/1441 H

PENERAPAN MEDIA FLASH CARD DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 DI SDN 3 TANJUNG PINANG PALANGKA RAYA

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

SYAID ABDULLAH NOOR
15011700009

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2019 M/1441 H

PERNYATAAN ORIENTALIS

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sya'id Abdullah Noor

NIM : 1501170009

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul : **"Penerapan Media Flash Card Dalam Pembelajaran Membaca Pada Siswa Kelas 1 Di SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya"**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 21 Oktober 2019
Yang Membuat pernyataan,

bdullah Noor
NIM. 1501170009

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:	Penerapan media Flash Card dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas 1 di SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya
Nama	:	Sya'id Abdullah Noor
NIM	:	1501170009
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Tarbiyah
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 22 Agustus 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
H. Fimeir Liadi, M.Pd	Hj. Mila, M.Pd
NIP. 19600318 198203 1 002	NIP. 19770127 200312 2 004

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik	Ketua Jurusan Tarbiyah
Dr. Nurul Wahdah, M. Pd,	Sri Hidayati, M. Pd,
NIP. 19800307200604 2 004	NIP. 19720929199803 2 002

ii

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/**
Munaqasah Skripsi
An. Sya'id Abdullah Noor

Palangka Raya, 22 Agustus 2019

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sya'id Abdullah Noor

NIM : 1501170009

Judul : **Penerapan media Flash Card dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas 1 di SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I,

H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP. 19600318 198203 1 002

Pembimbing II

Hj. Mila, M.Pd
NIP. 19770127 200312 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	:	Penerapan Media Flash Card Dalam Pembelajaran Membaca Pada Siswa Kelas 1 Di SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya
Nama	:	Sya'id Abdullah Noor
NIM	:	1501170009
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Tarbiyah
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Diujikan Dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada:

Pada Hari	:	Senin
Tanggal	:	21 Oktober 2019 M / 22 Safar 1441 H

TIM PENGUJI

1. Asmawati, M.Pd (Ketua / Penguji) .....
2. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd (Penguji Utama) .....
3. H. Fimeir Liadi, M.Pd (Penguji) .....
4. Hj. Mila, M.Pd (Sekretaris/Penguji) .....

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 1967003199303 2 001

Penerapan media Flash Card dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas 1 di SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang ada beberapa masalah di dalam penelitian ini, sebagian besar dari 20 siswa kelas 1 di SDN 3 Tanjung Pinang tidak mengenal huruf dan angka, latar belakang anak tidak berasal dari sekolah TK/PIAUD, beberapa orang tua tidak bisa dalam hal membaca, kurangnya motivasi dari orang tua, dan kurangnya waktu orang tua dalam memberikan pembelajaran pada anak. Rumusan masalah 1)Bagaimana penerapan media flash card dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya? 2)Bagaimana hasil penerapan dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media flash card pada siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya?

Penelitian ini bertujuan 1)Mendeskripsikan penerapan pembelajaran Flash Card untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang kota Palangka Raya (2) Mengetahui hasil dari pembelajaran membaca dalam pembelajaran Flash Card siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang kota Palangka Raya.

Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode jenis penelitian lapangan dengan pendekatan Analysis Deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dari penelitian ini yaitu penerapan media Flash Card, siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya, subjek penelitian ini guru wali kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya, tempat penelitian di SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan dengan menggunakan media flash card dalam pembelajaran sangat afektif terbukti saat penerapan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung

Kata kunci : Kemampuan membaca, Media Flash Card

The Implementation of media Flash Card in learning to read in grade 1 at SDN 3 Tanjung Pinang Palangkaraya

ABSTRACT

Based on the background there are some problems in this study, most of the 20 students in grade 1 at SDN 3 Tanjung Pinang not recognize letters and numbers, background of the child does not come from the kindergarten / PIAUD, some parents cannot read, lack of motivation from the parents, and parent's lack of time in providing learning in children. The problems 1) How is the application of flash media card in learning reading first grade students of SDN 3 Tanjung Pinang Palangkaraya? 2) How do the results of the application of learning to read by using a flash media card on first-grade students of SDN 3 Tanjung Pinang Palangkaraya? This study aims to 1)Describe the Flash Cards application of learning to improve the ability to read grade 1 SDN 3 Tanjung Pinang city of Palangkaraya (2) Knowing the results of learning to read in grade students learning Flash Card 1 SDN 3 Tanjung Pinang city of Palangkaraya.

The type of this research is descriptive qualitative using the type of field research with Descriptive Analysis approach. The data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research data from this study is the application of flash media cards, grade 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangkaraya, the subject of this study is homeroom teacher 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangkaraya, where the research on SDN 3 Tanjung Pinang Palangkaraya. Based on the application of research results, by using a flash media card in learning reading ability was very affective when applied on first grade students of SDN 3 Tanjung

Keywords: Ability to read, Flash Media Card

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **"PEMANFAATAN MEDIA FLASH CARD DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 DI SDN 3 TANJUNG PINANG PALANGKA RAYA"** ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di IAIN Palangka Raya.

Penulis sudah banyak menerima bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang sudah memberikan surat izin untuk melaksanakan penelitian;
2. Ibu Sri Hidayati, MA Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi;
3. Para pembimbing yakni, pembimbing I Bapak H. Fimeir Liadi, M.Pd, dan pembimbing II Ibu Hj. Mila, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan;

4. Pembimbing Akademik Bapak H. Abdul Azis, M.Pd dosen yang selama perkuliahan telah banyak memberikan nasihat-nasihat dan solusi permasalahan perkuliahan sampai akhir perkuliahan;
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya;
6. Kepala Sekolah SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya Ibu Ngatmi, S.Pd yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
7. Guru kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya Ibu Nara Asite, S.Pd yang sudah membantu dalam melaksanakan penelitian ini;
8. Bapak dan Ibu Guru SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya yang telah bersedia memberikan data-data baik berupa dokumen ataupun data-data yang diperlukan penulis dalam hal penyusunan skripsi;

Palangka Raya, 21 Oktober 2019
Penulis,

Sya'id Abdullah Noor
NIM.1501170009

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : ***Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka***" (**QS. Ar-Ra'd 13: 11**)

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT
Atas nikmat dan karunianya yang diberikan kepada saya hingga detik ini saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan strata satu ini.
Dengan rasa hormat dan kasih sayang karya ini kupersembahkan kepada

Bapak (Maskuni) dan Mama (Sri Mulyati) yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi, yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal serta yang selalu mengiringi langkahku dengan lantunan doanya
terima kasih sedalam-dalamnya untuk orang tuaku tercinta.

Adek ku Ahmad Arif Setiawan yang telah memberikan semangat dan dukungan tanpa batas, serta keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi serta nasehat kepadaku.

Nunur Hisatil Wulandari yang selalu menemani penulis dengan penuh kesabaran, selalu memberikan semangat, motivasi
penuh cinta dan kasih sayang dan nasehat dalam segala hal.

Teman-teman PGMI angkatan 2015 yang telah sama-sama berjuang dari awal, terima kasih untuk kebersamaan dan kerja samanya selama ini.

Keluarga besar SDN 3 Tanjung Pinang
yang telah membantu dalam penulis melakukan penelitian

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **i**
PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
MOTTO ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya 7
C. Fokus Penelitian 12
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 13
G. Definisi Operasional 13
H. Sistematika Penulisan 14

BAB II TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik 16
   1. Media 16
   2. Media pembelajaran 17
   3. Landasan penggunaan media 19
   4. Tujuan penggunaan media pembelajaran 20
   5. Manfaat media pembelajaran 20

6. Karakteristik media pembelajaran flash card 21
7. Flash card 22
8. Kelebihan dan kekurangan flash card 23
9. Langkah-langkah penggunaan flash card 24
10. Teori perkembangan bahasa anak 24
11. Karakteristik peserta didik sekolah dasar 25
12. Pembelajaran membaca di kelas rendah 27
13. Keterampilan berbahasa xii
14. Membaca 30
15. Teori belajar 35
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode xii
B. Tempat dan Waktu Penelitian 40
C. Instrumen Penelitian 40
D. Sumber Data 41
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Teknik Pengabsahan Data 43
G. Teknik Analisis Data 45

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Gambaran umum lokasi penelitian 47
1. Sejarah berdiri SDN 3 Tanjung Pinang 47
2. Visi dan misi 48
3. Tujuan sekolah SDN 3 Tanjung Pinang 48
4. Tenaga pendidik 49
5. Periode kepemimpinan kepala sekolahSDN 3 Tanjung Pinang Palangka raya 52
6. Sarana dan prasarasana 52

B. Hasil penelitian 56
1. Penerapan Media Flash Card dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya 54
2. Hasil penerapan dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media flash card pada siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya 63

BAB V PEMBAHASAN 68
1. Penerapan Media Flash Card dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya..... 68
2. Hasil penerapan dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media flash card pada siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya 73

BAB VI PENUTUP 75
a. Simpulan 75
b. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN
PALANGKARAYA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai mahkluk yang diciptakan Allah SWT adalah makhluk yang paling mulia di muka bumi. Allah SWT membekali manusia dengan segala potensi. Dalam rangka mengembangkan potensi tersebut maka pendidikan merupakan hal yang utama. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam kehidupan perorangan, keluarga, masyarakat, dan bernegara. Bahkan dapat dilihat bahwa maju mundurnya suatu bangsa dapat ditentukan oleh maju dan mudurnya suatu pendidikan bangsa itu.

Pendidikan dalam ajaran agama Islam merupakan kebutuhan manusia yang mutlak yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal kehidupannya.

Pendidikan yang diarahkan dalam pembangunan nasional adalah mengacu kepada keberhasilan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

> *Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang*

> *beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratisserta bertanggung jawab* (Undang-*Undang RI Nomor 20 Tahun 2003,Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3*).

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak. Maksudnya adalah pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam proses pendidikan, belajar merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan pendidikan itu sendiri, karena dengan belajar seseorang dapat mengalami perubahan dalam dirinya sendiri seperti: mengetahui, memahami, lebih terampil, dapat melakukan sesuatu dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, siswa belajar merupakan subyek dan objek dari kegiatan pembelajaran, karena itu inti dari proses pembelajaran adalah bagaimana siswa belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara berusaha secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks) saat ini memugkinkan penyebaran informasi secara tepat. Informasi tersebut diperoleh salah satunya melalui membaca. Oleh karena itu, orang yang kesulitan dalam membaca akan mengalami kemiskinan ilmu pengetahuan atau ketinggalan informasi. Betapa besar manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari maka kemampuan keterampilan membaca perlu diajarkan sejak dini.

Al-Quran juga menjelaskan bahwa pentingnya akan hal membaca. Allah SWT telah menurunkan Al-Quran sebagai pedoman hidup seluruh manusia dengan berita, aturan-aturan juga pesan-pesan yang sempurna dan

mencangkup seluruh aspek kehidupan di dunia untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Allah SWT tidak mungkin menurunkan sesuatu tanpa suatu pesan berarti di dalamnya, begitupun dengan Al-Quran. Ayat dari Al-Quran yang pertama kali diwahyukan kepada Rasulullah SAW adalah tentang perintah membaca sebagai wahyu pertama yang Allah SWT turunkan yang dimana itu menandakan pentingnya membaca sebagai landasan keilmuan bagi manusia. Begitu pentingnya perintah untuk membaca, malaikat Jibril mengulang ayat tersebut, Iqra, "Bacalah" sampai tiga kali kepada Rasulullah SAW sebagai penegasan. Adapun surah yang pertama kali di turunkan yaitu Al-Quran surah Al-alaq ayat 1-5.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ٥

Artinya :
1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Kemudian dalam QS. Al-Qalam ayat 1 juga di jelaskan demikian

نٓۚ وَٱلۡقَلَمِ وَمَا يَسۡطُرُونَ١

Artinya :
Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis

Menurut Prof. Henry Guntur Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Umumnya belajar membaca ini banyak disampaikan di pendidikan formal, yaitu sekolah.

SDN 3 Tanjung Pinang merupakan salah satu SD dari sekian banyak SD yang ada di kota Palangka Raya, Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya yang dimulai pada tanggal 19 November 2018. Observasi ini terfokus pada siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya, adapun yang dilakukan yaitu melihat bagaimana siswa belajar dalam hal kemampuan dasar tentang membaca, ternyata masih banyak siswa-siswa yang masih belum bisa dalam hal membaca tersebut, beberapa faktor yang mendasari pada siswa tersebut yaitu:

1. Sebagian besar dari 20 siswa kelas 1 di SDN 3 Tanjung Pinang tidak mengenal huruf dan angka.
2. Latar belakang anak tidak berasal dari sekolah TK/PIAUD.
3. Faktor orang tua
    a. Beberapa orang tua tidak bisa dalam hal membaca dan menulis.
    b. Pekerjaan orang tua sebagai nelayan.
    c. Kurangnya waktu orang tua dalam memberikan pembelajaran pada anak.
    d. Ekonomi orang tua yang terbatas sehingga berdampak minimnya akan keterbatasan sarana dan prasarana sebagai penunjang sekolah anak

4. Minat belajar anak
    a. Kurangnya motivasi dari orang tua.
    b. Sebagian besar dari siswa kelas 1 di SDN 3 Tanjung Pinang untuk pekerjaan rumah (PR) tidak dikerjakan.

Pembelajaran permulaan di SDN 3 Tanjung Pinang selama ini masih menggunakan media pembelajaran yang konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis. Pembelajaran hanya berpusat kepada guru, penggunaan media pembelajaran masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan tingkat kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Dalam hal ini metode belajar yang digunakan adalah ceramah, diskusi, simulasi, pemberian tugas di rumah dan tanya jawab. Dalam pelaksanaannya seluruh metode digunakan secara bergantian, sambil bermain dan juga melakukan penggabungan beberapa metode menjadi satu. Pembelajaran dilakukan dengan cara bermain sehingga tidak membosankan dalam pembelajaran, akan tetapi tetap saja pembelajaran yang dilakukan selama beberapa jam yang memang terbatas akan waktu, kurang membuahkan hasil.

Alasan-alasan inilah yang mendasari penelitian dilakukan, karena belum diketahui apakah penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca permulaan tanpa menggunakan media kartu kata bergambar.

Kartu kata bergambar (Flash Card) merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Menurut Wibawa (Ratnasari, 2003:16). Flash Card

biasanya berisi huruf-huruf, gambar atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing khususnya.

Arsyad (2011:121) menjelaskan bahwa Flash Card adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih siswa dalam mengeja dan memperkaya kosakata. Flash Card biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Flash Card merupakan kartu yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut.

Flash Card juga berupa kartu gambar yang memiliki dua sisi, sisi yang satu menampilkan gambar obyek dan sisi yang lain menampilkan kata yang menerangkan objek.

Kelebihan dari penggunaan kartu ini antara lain, bahannya murah dan mudah diperoleh, siswa dapat langsung menggunakannya, dapat menarik perhatian siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi.

Sedangkan kekurangan dari penggunaan kartu yaitu tidak dapat menampilkan benda atau objek yang terlalu besar, ukurannya terlalu kecil untuk ditampilkan secara klasikal, membutuhkan waktu yang cukup lama.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya

1. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flashcard* Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2 Oleh Budi Rahman, Haryanto

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian, penelitian tindakan kelas (*Clasroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2 Kecamatan Daha Barat Kabupaten Hulu Sungau Selatan. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2 tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes unjuk kerja. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan, soal tes unjuk kerja, dan lembar penilaian membaca. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Flash Card* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum diberi tindakan sebesar 59,7%, yang termasuk dalam kategori cukup; kemudian meningkat pada siklus I menjadi 71,3%, yang termasuk dalam kategori baik; kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,7%, yang termasuk dalam kategori baik sekali.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan desain model Kemmis & Taggart.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu penggunaan media Flash Card. Adapun perbedaan dari peneliti dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan media Flash Card untuk untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca khususnya dalam hal pengenalan huruf sehingga anak bisa sampai membaca yang sederhana. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya peneliti menggunakan media Flash Card untuk meningkatkan keterampilan membacanya saja.

2. **Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flash Card* Pada Anak Kelompok B Di Tk Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo oleh Mentari Nagraha Janter**

   TK Satu Atap Jogoboyo terletak di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. TK Satu Atap Jogoboyo berada di satu lingkungan dengan SD Satu Atap Jogoboyo meskipun letaknya sedikit berjauhan karena dibatasi dengan halaman dan area bermain *outdoor* TK Satu Atap Jogoboyo. Observasi yang dilakukan peneliti pada 4 Februari 2014 di Kelompok B TK Satu Atap Jogoboyo, Purwodadi, Purworejo menunjukkan bahwa banyaknya peserta didik berjumlah 27 anak berada pada rentang usia 5-6 tahun, yang terdiri dari 15 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Hasil obervasi juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan di kelompok B ini masih belum berkembang sesuai dengan harapan. Hal tersebut dapat terlihat pada saat kegiatan pembelajaran tentang membaca permulaan. Dari 27 anak terdapat 17 anak yang belum mampu membedakan huruf yang memiliki bunyi ataupun bentuk yang mirip, misalnya “b” dengan “d”,“b” dengan “p”, “d” dengan “t”, “f” dengan

“v”, “g” dengan “j”, “l” dengan “t”, ”m” dengan “n”, dan “m” dengan “w”. Misalnya pada kata “mata” anak masih kesulitan mengeja dan membedakan huruf depannya, antara “m” ataupun “w”, sehingga anak mengucapkan “wata”. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui proses penggunaan media *Flash Card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B di TK Satu Atap Jogoboyo, Purwodadi, Purworejo; 2) Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *Flash Card* pada anak Kelompok B di TK Satu Atap Jogoboyo, Purwodadi, Purworejo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah 27 anak Kelompok B TK Satu Atap Jogoboyo dengan usia 5-6 tahun, yang terdiri dari 15 anak perempuan dan 12 anak laki-laki Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif kuantitif dan deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan anak meningkat dan memperoleh rata-rata persentase lebih dari 80%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dapat mencapai kriteria keberhasilan yaitu perolehan rata-rata persentase lebih dari 80%. Pada tahap Pratindakan kemampuan membaca permulaan anak memperoleh rata-rata persentase sebesar 39,24% yang termasuk dalam kriteria kurang baik, meningkat menjadi 62,64% yang termasuk dalam kriteria baik pada Siklus I, dan menjadi 82,24% yang termasuk dalam kriteria sangat baik pada Siklus II. Langkah-langkah penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *Flash*

Card, yaitu: 1) Guru menyusun media *Flash Card* kemudian dipegang setinggi dada dan menghadap ke anak, 2) guru menerangkan dan membacakan satu per satu *Flash Card* secara cepat dalam waktu 1-5 detik, 3) anak diberikan tugas untuk menunjukkan media *Flash Card* yang mempunyai huruf awal yang sama seperti yang ditunjukkan guru, menunjukkan media yang mempunyai bunyi (suku kata) awal yang sama seperti yang ditunjukkan guru, dan membaca gabungan suku kata yang terdiri dari 2 suku kata berpola k–v–k–v (konsonan–vokal–konsonan–vokal). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan desain model Kemmis & Taggart.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu penggunaan media Flash Card. Adapun perbedaan dari peneliti dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan media Flash Card untuk untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca khususnya dalam hal pengenalan huruf sehingga anak bisa sampai membaca yang sederhana. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya peneliti menggunakan media Flash Card untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di TK.

3. **Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flas Card*Terhadap Peningkatan Kemampuan BerhitungPeserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar oleh Indah Purnama Sari**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan berhitungpeserta didik di SDN 2 Rawa Laut. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh penggunaan media pembelajaran *Flash Card* terhadap peningkatan kemampuan berhitung peserta didik. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental design* dengan menggunakan design *Nonequivalent Control Group Design.* Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas 1 berjumlah 226 peserta didik dan sampel penelitian terpilih 2 kelas berjumlah 60 peserta didik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwaada pengaruh dan perbedaan mengenai penggunaan media pembelajaran *Flash Card* terhadap peningkatan kemampuan berhitung peserta didik di SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori kontruktivisme yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses pengalaman yang di dapat dari lingkungan terdekat yang dibangun oleh individu sendiri untuk mengembangkan atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhan tersebut dengan bantuan fasilitas orang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu penggunaan media Flash Card. Adapun perbedaan dari peneliti dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan media Flash Card untuk untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca khususnya dalam hal pengenalan huruf sehingga anak bisa sampai membaca yang sederhana. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya peneliti menggunakan media Flash Card untuk melihat pengaruh penggunaan media tersebut terhadap kemampuan berhitung anak tersebut.

C. Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa, penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif, maka penelitian ini akan difokuskan pada :

Penerapan media Flash Card dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Uraian latar belakang masalah tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media Flash Card dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya ?
2. Bagaimana hasil penerapan dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media Flash Card pada siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan pembelajaran Flash Card untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang kota Palangka Raya.
2. Mengetahui hasil pembelajaran membaca dalam pembelajaran Flash Card siswa kelas 1 SDN Tanjung Pinang kota Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat teoritis
   a. Sebagai referensi penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya penggunaan media Flash Carduntuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.
   b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan menggunakan media Flash Card pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi peneliti

      Meningkatkan keterampilan dan pengalaman dalam mengajar siswa yang mengalami keterbatasan dalam belajar.
   b. Bagi peserta didik

      Meningkatkan kemampuan membaca siswa berkesulitan belajar.
   c. Bagi guru

      Dijadikan bahan pertimbangan guru untuk melaksanakan pembelajaran dan mengatasi siswa yang memiliki keterbatasan dalam belajar.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru dan kemungkinan adanya kesalah pahaman tentang judul di atas, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan mengenai istilah yang terdapat pada judul di atas, yaitu:

1. Media adalah alat bantu apa saja yang bisa digunakan sebagai penyalur pesan untuk mencapai apa yang dituju.
2. Media pembelajaran adalah alat atau sarana atau perantara yang digunakan dalam proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memantapkan apa yang dipelajari dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.
3. Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik (gerak mata dan ketajaman pengelihatan) dan mental.
4. Mengenal huruf adalah kegiatan yang melibatkan unsur audiktif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan mengenal huruf dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab, yaitu:

Bab Pertama Pendahuluan, meliputi latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua Telaah Teori meliputi deskripsi teoritik, dan kerangka berpikir dan Pertanyaan Penelitian.

Bab Ketiga Metode Penelitian, meliputi metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Pemaparan Data meliputi temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima Pembahasan meliputi berisi tentang pembahasan hasil penelitian tentang pemanfaatan media Flash Card dalam hal membaca.

Bab Keenam Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

IAIN PALANGKARAYA

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu medius dan merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran.

Gagne (1989) mengungkapkan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya.

Heinich dan Russell (1989) mengartikan media sebagai saluran untuk komunikasi yang berasal dari bahasa latin, yang berarti "antara" yang digunakan untuk menyalurkan informasi antara pengirim dan penerima.

Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media adalah suatu alat saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resoure) kepada penerima (receiver). Pesan atau informasi dalam pembelajaran adalah guru. Sedangkan penerima pesan atau informasi adalah siswa. Pesan yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa.

2. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu dapat mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Media pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Setiap proses pembelajaran ditandai dengan adanya beberapa unsur, antara lain tujuan, bahan, metode, media, dan evaluasi. Unsur media tidak dapat dilepaskan dari unsur lainnya, yang berfungsi sebagai alat atau sarana untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai tujuan.

Umumnya, penggunaan media dapat membantu para siswa dalam berbagai hal, diantaranya dapat mengingat lebih lama, melengkapi rangsangan yang efektif untuk belajar, menjadikan belajar lebih konkrit,membawa siswa ke dalam dunia kelas (khususnya saat simulasi), serta dapat memperbesar minat dan perhatian para siswa dalam proses pembelajaran.

a. Jenis-jenis media

Menurut Rudy Brets, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu :

1. Media audio visual gerak, seperti : Film bersuara, film pada televisi, Televisi dan animasi.

2. Media audio visual diam, seperti : Slide.
3. Audio semi gerak, seperti : tulisan bergerak bersuara.
4. Media visual bergerak, seperti : Film bisu.
5. Media visual diam, seperti : slide bisu, halaman cetak, foto.
6. Media audio, seperti : radio, telephon, pita audio.
7. Media cetak, seperti : buku, modul.

Anderson (1976) mengelompokkan media menjadi 10 golongan sebagai berikut :

Tabel 1.1

No	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
I	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
II	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
III	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
IV	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT), Film bingkai (slide)
V	Proyeksi Audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
VI	Visual gerak	Film bisu
VII	Audio Visual gerak,	film gerak bersuara, video/VCD, televisi
VIII	Obyek fisik	Benda nyata, model, specimen
IX	Manusia dan lingkungan	Guru, Pustakawan, Laboran
X	Komputer	CAI (Computer Assisted Instructional=Pembelajaran berbantuan komputer), CMI (Computer Managed Instructional).

Dari beberapa pengelompokan di atas, dapat disimpulkan bahwa media terdiri dari :

1. Media Visual : yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti : foto, gambar, poster, kartun, grafik dll.
2. Media Audio : media yang hanya dapat didengar saja, seperti : kaset audio, mp3, radio.
3. Media Audio Visual : media yang dapat didengar sekaligus dilihat, seperti : film bersuara, video, televise, sound slide.
4. Multimedia : media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap, seperti : animasi. Multimedia sering diidentikan dengan komputer, internet dan pembelajaran berbasis komputer.
5. Media Realita : yaitu media nyata yang ada di dilingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti : binatang, spesimen, herbarium dll.

3. Landasan penggunaan media pembelajaran

Ada empat landasan pemikiran tentang penggunaan media pembelajaran. Keempat landasan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Landasan empiris, yaitu alasan dipergunakan media pembelajaran ditinjau dari kondisi pembelajar dan proses belajar itu sendiri.
b. Landasan historis, yaitu alasan penggunaan media pembelajaran ditinjau dari sejarah konsep istilah media digunakan dalam pembelajaran.
c. Landasan berupa alasan penggunaan media yang didasarkan pada karakteristik pelajar.
d. Landasan teologis, yaitu alasan penggunaan media yang didasarkan pada kemudahan teknik.

4. Tujuan penggunaan media pembelajaran

   Adapun tujuan penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

   a. Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat dan berdaya guna.
   b. Untuk mempermudah guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada siswa.
   c. Untuk mempermudah anak didik dalam menyerap atau menerima materi yang disampaikan oleh guru.
   d. Untuk mendorong keinginan siswa mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru
   e. Untuk menghindari salah pengertian atau salah paham antara siswa yang satu dengan yang lain terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

5. Manfaat media pembelajaran

   Manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut :

   a. Media pembelajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian siswa terhadap materi pengajaran yang disajikan.
   b. Media pengajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar siswa berdasarkan latar belakang sosial ekonomi.
   c. Media pengajaran dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain.
   d. Media pengajaran dapat membantu perkembangan pemikiran siswa secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar mengajar mereka.

e. Media pengajaran dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan
f. Media pengajaran dapat mengurangi adanya verbalisme.

Media pembelajaran bahasa mempunyai lima macam karakteristik utama, yaitu suara, gerak, gambar, garis, dan tulisan. Dengan jalan bermain, siswa tidak hanya mendapat atau memperoleh suatu kegembiraan atau kepuasan. Sebab, di balik kegembiraan atau kepuasan, sebenarnya siswa memperoleh sejumlah keterampilan. Selain itu, media juga menciptakan sesuatu yang mengejutkan bagi siswa. Sebab, dalam setiap permainan, terdapat suatu tantangan yang harus dihadapi oleh siswa. Tantangan itu cenderung berupa masalah yang harus dipecahkan, rintangan yang harus di atasi, dan terkadang pula berupa kompetisi yang harus dimenangkan.

6. Karakteristik Media Pembelajaran Flash Card

Karakteristik dari media Flash Card sendiri adalah menyajikan pesan-pesan atau informasi terkait dengan gambar pada setiap kartu yang disajikan. Penyajian informasi tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan keterangan gambar cukup memudahkan peserta didik untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda yang akan dibantu dengan gambarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media Flash Card merupakan salah satu media grafis yang sangat mudah diingat karena mengandung pesan-pesan pendek sehingga peserta didik dengan mudah mencerna materi yang telah diterangkan.

7. Flash Card

Flash Card merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Menurut Wibawa (Ratnasari, 2003:16) Flash Card biasanya berisi huruf-huruf, gambar atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing khususnya. Arsyad (2011:121) menjelaskan bahwa Flash Card adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun Siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih siswa dalam mengeja dan memperkaya kosakata. Flash Card biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Flash Card merupakan kartu yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Flash Card juga berupa kartu gambar yang memiliki dua sisi, sisi yang satu menampilkan gambar obyek dan sisi yang lain menampilkan kata yang menerangkan objek.

Flash Card merupakan abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media baik karton, kertas maupun papan tulis atau tripleks. Potongan-potongan Flash Card tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan Flash Card ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca. Selain itu Flash Card juga melatih kreatif siswa dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.

8. Kelebihan dan kekurangan Flash Card

Kelebihan dari penggunaan kartu ini antara lain, bahannya murah dan mudah diperoleh, siswa dapat langsung menggunakannya, dapat menarik perhatian siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi.Sedangkan kekurangan dari penggunaan kartu yaitu tidak dapat menampilkan benda atau objek yang terlalu besar, ukurannya terlalu kecil untuk ditampilkan secara klasikal, membutuhkan waktu yang cukup lama.

9. Langkah-langkah penggunaan Flash Card

Langkah-langkah media Flash Card, yang dikemukakan oleh Rudi Susilana dan Cepi Riyana, diantaranya :

a. Kartu yang disusun di pegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa.
b. Cabutlah satu persatu kartu setelah pendidik selesai menerangkan di depan kelas.
c. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk berdekatan dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian.
d. Jika sajian dengan cara permainan, letakkan kartu-kartu tersebut dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah.

10. Teori perkembangan bahasa anak

Penelitian yang dilakukan terhadap perkembangan bahasa anak tentunya tidak terlepas dari pandangan, hipotesis, atau teori psikologi yang dianut. Berikut ini akan dikemukakan 3 pandangan, yaitu :

a. Pandangan nativisme

Nativisme berpendapat bahwa selama proses pemerolehan bahasa pertama, kanak-kanak (manusia) sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah diprogramkan. Pandangan ini telah menganggap lingkungan punya pengaruh dalam pemerolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa bahasa merupakan pemberian biologis, sejalan dengan yang disebut “hipotesis pemberian alam”.

Menurut Chomsky bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia. Binatang tidak mungkin dapat menguasai bahasa manusia. Pendapat ini didasarkan pada asumsi. Pertama, perilaku berbahasa adalah sesuatu yang diturunkan (genetik), pola perkembangan bahasa sama pada semua macam bahasa dan budaya (merupakan sesuatu yang universal), dan lingkungan hanya memiliki peranan kecil di dalam proses pematangan bahasa. Kedua, bahasa dapat dikuasai dalam waktu singkat, anak berusia empat tahun sudah dapat berbicara mirip dengan orang dewasa. Ketiga, lingkungan bahasa si anak tidak dapat menyediakan data secukupnya bagi pengusaan tata bahasa yang rumit dari orang dewasa.

Menurut Chomsky anak dilahirkan dengan dibekali “alat pemerolehan bahasa”. Alat ini yang merupakan pemberian biologis yang

sudah diprogramkan untuk merinci butir-butir yang mungkin dari suatu tata bahasa, dan dianggap sebagai fisiologis dari otak yang khusus untuk memproses bahasa, dan tidak punya kaitan dengan kemampuan kognitif lainnya.

b. Pandangan behaviorisme

Menurut Skinner (1969) kaidah gramatikal atau kaidah bahasa adalah perilaku verbal yang memungkinkan seseorang dapat menjawab atau mengatakan sesuatu. Namun, kalau kemudian anak dapat berbicara, bukanlah karena "penguasaan kaidah" sebab anak tidak dapat mengungkapkan kaidah bahasa, melainkan dibentuk secara langsung oleh faktor di luar dirinya.

c. Pandangan kognitivisme

Jean Piaget (1954) menyatakan bahwa bahasa itu bukanlah sesuatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu di antara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Bahasa distrukturi oleh nalar, maka perkembangan bahasa harus berlandas pada perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum di dalam kognisi. Jadi, urut-urutan perkembangan kognitif menentukan urutan perkembangan bahasa.

11. Karakteristik peserta didik sekolah dasar

Menurut Djamarah (2002 : 89) usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Pada usia ini anak pertama kali mengalami pendidikan formal dan bisa juga dikatakan bahwa usia ini adalah merupakan

usia yang matang untuk menerima pelajaran-pelajaran yang merupakan tingkat pertama dalam pendidikan sebagai bekal dikemudian hari meniti jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seperti diketahui bahwa di usia kanak-kanak merupakan basic awal dalam menentukan perkembangan anak di masa-masa yang akan datang. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat memberikan lingkungan yang baik untuk dapat membantu perkembangan secara optimal dalam menjalani proses belajar. Masa sekolah dasar menurut Suryosubroto (2002 : 90) dapat dibagi menjadi dua fase, yaitu :

a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar (6 tahun sampai umur 10). Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain adalah sebagai berikut :
   1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi sekolah.
   2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
   3) Adanya kecendrungan memuji diri sendiri, suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal ini dirasa menguntungkan, dalam hal ini ada kecendrungan untuk meremehkan anak lain.
   4) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
   5) Pada masa ini (terutama pada umur 6-8 tahun), anak menghendaki nilai atau rapor yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 tahun sampai kira-kira umur 13 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah sebagai berikut :

1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecendrungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
2) Amat realistis, ingin tahu, ingin belajar.
3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran-mata pelajaran khusus.
4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan seorang guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya, setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri.
5) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.

12. Pembelajaran membaca di kelas rendah

Siswa kelas 1 pada saat memasuki pendidikan dasar baik itu di SD atau MI mereka pada awalnya tentu berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Ada yang sudah sedikit mengenal huruf atau angka, ada yang sekedar mengenal abjad, ada yang bisa sedikit menulis tetapi tidak mengerti apa yang telah dituliskannya, bahkan ada yang sama sekali tidak mengetahui apa-apa.

Pada awal persekolahan murid kelas 1 SD, sajian pembelajaran yang utama untuk mereka salah satunya adalah membaca. Pembelajaran untuk keterampilan ini biasa kita kenal dengan sebutan membaca permulaan. untuk pertama kalinya murid baru diperkenalkan dengan lambang-lambang tulis yang biasa digunakan untuk berkomunikasi. Sasaran utamanya adalah para murid kelas 1 SD memiliki kemampuan membaca pada tingkat dasar. Kemampuan dasar dimaksud akan menjadi landasan bagi keterampilan lain, baik dalam kehidupan akademik di sekolah, maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Peralihan dari masa bermain di TK (bagi anak yang mengalaminya) atau dari lingkungan rumah (bagi anak yang tidak menjalani masa di TK) ke dunia sekolah merupakan hal baru bagi anak. Hal pertama yang diajarkan kepada anak pada awal-awal masa persekolahan tersebut adalah kemampuan membaca.kemampuan ini akan menjadi landasan dasar bagi pemerolehan bidang-bidang ilmu lainnya di sekolah.

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi tersebut.

Kemampuan melek huruf ini selanjutnya dibina dan ditingkatkan menuju pemilikan kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni melek wacana. Yang dimaksud melek wacana adalah kemampuan membaca yang sesungguhnya,

yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan lambang-lambang tersebut. Dengan bekal kemampuan melek wacana inilah, kemudian anak dipajankan dengan berbagai informasi dan pengetahuan dari berbagai media cetak yang dapat diakses sendiri.

13. Keterampilan berbahasa

Keterampilan berbahasa (atau language arts, language skills) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu :

a. Keterampilan menyimak/mendengarkan (listening skills)
b. Keterampilan berbicara (speaking skills)
c. Keterampilan membaca (reading skills)
d. Keterampilan menulis (writing skills)

Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka macam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara; sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur-tunggal (Dawson,1963 : 27). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pekirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

14. Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa seperti yang telah diutarakan pada Subbab A. membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlibat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersusat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson 1960 : 43-44). Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyadian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding prosess) berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyadian (encoding). Sebuah aspek pembacaan sandi (decoding) adalah menghubungkan kata-kata tulis (written word) dengan makna bahasa lisan yang mencangkup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. (Anderson 1972 : 209-210).

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa saja yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh.

b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa saja yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
c. Membaca untuk menemukan dan mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/ seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita.
d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas – kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokan, membaca untuk mengklasifikasikan.
f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi.

Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu :

a. Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skiils) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (lower order), aspek ini mencangkup :
    1) Pengenalan bentuk huruf.
    2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).
    3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau "to bark at print").
    4) Kecepatan membaca ke taraf lambat.
b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order). Aspek ini mencangkup :
    1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
    2) Memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).
    3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
    4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan kedaaan.

(Broughton, 1978 : 211)

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (mechanical skills) tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (reading aloud; oral reading). Untuk keterampilan

pemahaman (comprehension skills), yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (silent reading), yang dapat pula dibagi atas :

a. Membaca ekstensif (extensive reading).
b. Membaca intensif (intensive reading).

Selanjutnya, membaca ekstensif ini mencangkup pula :

a. Membaca survei (survey reading).
b. Membaca sekilas (skimming).
c. Membaca dangkal (superficial reading).

Sedangkan, membaca intensif dapat pula dibagi atas :

a. Membaca telaah isi (content study reading), yang mencakup pula :
    1) Membaca teliti (close reading).
    2) Membaca pemahaman (comprehensive reading).
    3) Membaca kritis (critical reading).
    4) Membaca ide (reading for ideas).
b. Membaca telaah bahasa (language study reading), yang mencakup pula :
    1) Membaca bahasa asing (foreign language reading).
    2) Membaca sastra (literary reading).

Al-Quran juga sudah banyak menjelaskan bahwasannya begitu pentingnya akan hal membaca dan menulis. Allah SWT telah menurunkan Al-Quran sebagai pedoman hidup seluruh manusia dengan berita, aturan-aturan juga pesan-pesan yang sempurna dan mencangkup seluruh aspek kehidupan di dunia untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Allah SWT tidak mungkin menurunkan sesuatu tanpa suatu pesan berarti di dalamnya, begitupun dengan Al-Quran.

Ayat dari Al-Quran yang pertama kali diwahyukan kepada Rasulullah SAW adalah surah Al-alaq ayat 1-5tentang perintah membaca sebagai wahyu pertama yang Allah SWT turunkan yang dimana itu menandakan pentingnya membaca sebagai landasan keilmuan bagi manusia. Adapun selain surah Al-Alaq ayat 1-5, juga terdapat beberapa surah lainnya yang menjelaskan mengenai membaca diantaranya adalah :

Al-Quran surah Al-Isra' ayat 106

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَٰهُ لِتَقْرَأَهُۥ عَلَى ٱلنَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَٰهُ تَنزِيلًا ١٠٦

Artinya :
Dan Al-Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.

Al-Quran surah Al-Furqaan' ayat 32

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ ٱلْقُرْءَانُ جُمْلَةً وَٰحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَٰهُ تَرْتِيلًا ٣٢

Artinya :
Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).

Al-Quran surah Al-A'laa ayat 6

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنسَىٰٓ ٦

Artinya :
Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa.

15. Teori belajar

Teori belajar pada dasarnya berupa penjelasan mengenai bagaimanaterjadinya belajar atau bagaimana suatu informasi diproses dalam pikiran peserta didik. Adapun teori belajar sebagai berikut:

a. Teori Belajar Behavioristik
b. Teori Belajar Kognitivisme
c. Teori Belajar Konstruktivisme

Berdasarkan teori-teori diatas, peneliti menggunakan teori kontruktivisme yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses pengalaman yang di dapat dari lingkungan terdekat yang dibangun oleh individu sendiri untuk mengembangkan atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhan tersebut dengan bantuan fasilitas orang. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran Flash Card yang di fasilitasi oleh pendidik, kemudian peserta didik menggunakan media pembelajaran Flash Card sesuai dengan intruksi dari pendidik. Di dalam menggunakan media pembelajaran itu peserta didik membangun pengetahuannya sendiri pada saat ketika simbol huruf/angka ditunjukkan pendidik kepada peserta didik, peserta didik dapat menyebutkan huruf/angka tersebut, kemudian peserta didik dapat bermain sambil belajar menggunakan media pembelajaran Flash Card, misalnya dengan cara permainan menyusun huruf/angka dengan Flash Carddan berlatih menulis sesuai nama gambar pada Flash Card. Kegiatan ini akan sangat mempengaruhi perkembangan kontruktivisme pada peserta didik karena media ini mengajarkan anak untuk

mencari tahu sendiri bagaimana hasil dari permainan media Flash Card itu sendiri.

B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

a. Kerangka berfikir

Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan yang penting. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca dan menulis untuk meningkatkan kognisi. Peserta didik kelas rendah wajib memiliki kemampuan dasar yang salah satunya yaitu membaca sebagai bekal memahami membaca pada tahap selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan membaca dapat meningkat apabila dalam penggunaan media dilaksanakan secara optimal. Sebuah media yang menarik menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah pembelajaran terutama pada pembelajaran di kelas rendah, sehingga peserta didik akan lebih tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ketika peserta didik sudah tertarik dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran maka kemampuan peserta didik akan berkembang secara optimal. Demikian halnya dengan adanya media pembelajaran berupa Flash Card yang berguna untuk menarik dan memotivasi kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

b. Pertanyaan penelitian

1. Apakah yang dimaksud dengan media ?
2. Apakah yang dimakasud dengan media pembelajaran ?
3. Bagaimana pengelompokan media dalam pembelajaran ?
4. Apakah yang dimaksud dengan media Flash Card ?
5. Bagaimana penggunaan atau langkah-langkah media Flash Card dalam pembelajaran ?
6. Bagaimana kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan media Flash Card tersebut ?
7. Apakah dalam penggunaannya guru sudah sesuai dalam menggunakan media tersebut ?

Data observasi ini diperoleh dari hasil :

1. Wawancara
   1) Kepala sekolah
   2) Guru
   3) Orang tua
2. Dokumentasi
   a. Sejarah berdirinya SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya
   b. Jumlah tenaga pengajar di SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya
   c. Foto penelitian di SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya
   d. Jumlah siswa keseluruhan di SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya
   e. Jumlah siswa kelas 1 di SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya
   f. Administrasi pembelajaran bahasa indonesia

3. Observasi

   a. Pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran Flash Card

   b. Hasil proses pembelajaran

IAIN PALANGKARAYA

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif, menurut Sugiono (2008: 15) adalah metode penelitian yang berlandasakan pada filsafat positivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Sementara itu Nawawi dan Martini (1994: 73) mendefinisikan metode penelitian kualitatif diskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Dengan melihat pokok permasalahan, maka penulis menggunakan metode jenis penelitian lapangan dengan pendekatan *Analysis Deskriptif.*

Adapun alasan menggunakan metode di atas, karena judul yang diangkat bersifat analisis deskriptif dan pemanfaatan media Flash Card mempunyai peranan penting dalam hal membaca bagi peserta didik khususnya pada saat berada di kelas rendah yaitu kelas 1, maka secara metodologis pemanfaatan media pembelajaran dalam hal membaca ini sebagai objek penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis dan dilakukan dengan metode kualitatif jenis penelitian lapangan dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan judul yang penulis teliti.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 19 November 2018 (pra penelitian) dengan cara penelitian berdasarkan keadaan di lapangan. Tempat penelitian yaitu SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya. Sekolah ini didirikan pada tanggal **18 Juli 1994** status gedung milik pemerintah , status sekolah terakriditasi **C.**

Subjek penelitian merupakan orang yang berhubungan langsung dalam kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi secara tepat dan jelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media Flash Card dalam pembelajaran membaca.

C. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.Teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh data di lokasi penelitian, yang mana nantinya data yang diperoleh bisa mendukung dalam hasil penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Teknik ini digunakan dengan jalan mengadakan wawancara langsung kepada responden. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka (Afifudin, 2012:131). Jadi dengan

wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Disini responden atau subjek dalam penelitian yaitu kepala sekolah, orang tua siswa dan wali kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono, 2016 : 240). Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia, metode ini dilakukan dengan melihat dokumen seperti monografi, catatan, serta buku-buku yang ada.

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profil sekolah SDN 3 Tanjung Pinang, data guru, data siswa, RPP kelas 1, Silabus, Kurikulum SDN 3 Tanjung Pinang dan Data hasil belajar.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagimana data tersebut diolah.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. (Arikunto, 2013: 172)

Data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Responden, yaitu kepala sekolah, wali kelas 1, serta beberapa siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini.
2. Informan, yaitu Guru bagian Kesiswaan, orang tua siswa serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.
3. Dokumentasi yaitu berupa catatan-catatan penting atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi dan wawancara sebagai alat pengumpulan data sebagai alat pendukung dan pengumpulan data.

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh data di lokasi penelitian, yang mana nantinya data yang diperoleh bisa mendukung dalam hasil penelitian ini.

2. Wawancara

   Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan interview pada tiga orang yang bersangkutan. Teknik ini digunakan dengan jalan mengadakan wawancara langsung kepada responden. Wawancara menurut Moleng didalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif

adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (Interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (J. Laxy Moleong, 2001, 135). Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Teknik ini digunakan dengan jalan mengadakan wawancara langsung kepada responden. Melalui teknik ini, maka penulis melakukan percakapan secara langsung agar mendapatkan informasi berkaitan dengan masalah penelitian ini. Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah :

a. Data sekolah meliputi : sejarah, profil sekolah, dll
b. Kemampuan membaca anak kelas 1 di SDN 3 Tanjung Pinang

Disini responden atau subjek dalam penelitian yaitu 1 (satu) orang guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan melakukan telaah dokumen-dokumen untuk memperoleh data yang diperlukan dari berbagai macam sumber. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia, metode ini dilakukan dengan melihat dokumen seperti monografi, catatan, serta buku-buku yang ada. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mempertajam dan memperdalam objek penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menggali sebuah datayang berbentuk tulisan atau gambaran yang diteliti sehingga memperoleh data.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti relevan dengan yang seseungguhnya terjadi di lapangan. Hal ini

dilakukan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar.

Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin suatu kebenarannya dari data yang diperoleh ataupun informasi yang dihimpun atau dikumpulkan untuk memperoleh suatu data yang valid, tentu sangat memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Data yang valid adalah data yang dapat menunjukkan suatu derajat atau ketepatan antara data yang terjadi di lapangan atau objek dengan data yang dihimpun oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang valid, data yang dihimpun diuji dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama (Denzin, 1989). Menurut Denzin (1989) dan Kimchi dkk (1991), ada lima type triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi teoretis.
2. Triangulasi data.
3. Triangulasi metode.
4. Triangulasi investigator.
5. Triangulasi analisis.

Jadi Triangulasi merupakan suatu teknik data pemeriksaan dari keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan data atau pengecekan ataupun sebagai perbandingan terhadap sajian data tersebut. Untuk memperoleh data tersebut maka dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.

2. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.
3. Membandingkan data yang diperoleh dari informan dengan data yang lainnya, terutama responden.

a. Teknik Analisis Data

Suatu langkah yang penting setelah data terkumpul adalah analisis data, sebab dengan menganalisis data tersebut akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil dari penelitian. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti ini menggunakan tehnik analisis diskriptif kualitatif.

Dalam hal ini berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah pisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan.

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi maka penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis atau metode statistik.

Seperti telah disebutkan diatas penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Menganalisis data dilapangan.

   Yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara wali kelas 1 dan bagian kesiswaan, dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.

2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.

   Data ini dianalisis dengan cara membandingkan dengan data-data yang terdahulu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

   a. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis.
   b. Merencsiswaan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya.
   c. Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.

BAB IV
PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah berdiri SDN 3 Tanjung Pinang

SDN 3 Tanjung pinang ini Sebelum menjadi SDN 3 Tanjung Pinang, dulunya SDN tersebut bernama SDN Pahandut 26 (tahun 1994 - 2005*)*, SDN Panarung 9 (tahun 2005 - 2007*)*, SDN 3 Tanjung Pinang (tahun 2007-sekarang*)*, pada saat SDN Pahandut 26 tersebut hanya memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, dan 3 ruang belajar siswa. SDN Pahandut 26 ini merupakan pecahan atau pemekaran dari SDN Pahandut 24. Pertama berdirinya sekolah tersebut hanya terdiri dari 1 kepala sekolah dan 3 guru dan 1 penjaga kepala sekolah. Awal berdirinya sekolah tersebut sudah terdapat kelas 1 sampai kelas 6 dengan keterbatasan yang ada. Sekolah SDN 3 Tanjung Pinang ini dulunya juga merupakan tempat dimana sekolah SMPN 12 beraktifitas belajar mengajar dengan meminjam gedung sekolah SDN 3 Tanjung Pinang *(nama sebelumnya SDN Pahandut 26),* dan untuk anggaran dana sekolah pada saat berdirinya sekolah SDN 3 Tanjung Pinang di dapat secara suka rela baik dari bantuan dinas secara suka rela dan masyarakat sekitar yang memberikan secara suka rela, karena pada saat itu belum mendapat anggaran dana dari dinas pendidikan, karena pada awalnya sekolah tersebut di bangun secara darurat. Pada tanggal 18 Juli 1994 sekolah SDN 3 Tanjung Pinang sudah di akui pemerintah yang dimana langsung disaksikan oleh kepala dinas, pihak DPR, guru-guru serta masyarakat sekitar. Dalam hal sumber

belajar buku-buku serta alat penunjang dalam proses belajar mengajar itu disediakan oleh guru-guru yang ada pada saat itu, sehingga proses belajar mengajar masih banyak kekurangan dikarenakan berbagai macam keterbatasan.

2. Visi dan Misi

Visi : pendidikan di SDN 3 Tanjung Pinang yang demokratis, berkualitas transparan, berwawasan pendidikan dan berbasis kompetensi.

Misi :
1. Menciptakan peserta didik yang berbudi pekerti baik dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.
2. menciptakan peserta didik yang cara berfikir kritis, cermat, cerdas, terampil, dan memiliki pola pikir yang positif.
3. sekolah berupaya memberikan pelayanan maksimal kepada peserta didik, orang tua siswa, serta masyarakat luas, sesuai potensi yang ada.

3. Tujuan sekolah SDN 3 Tanjung Pinang

a. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam hal keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia.
b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
e. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

f. Unggul dalam perolehan nilai UASBN, UM, US.

g. Unggul dalam persaingan masuk jenjang SMP negeri.

h. Unggul dalam kebersihan, keindahan, dan penghijauan sekolah.

4. Tenaga Pendidik

Untuk mendukung keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar, tentu saja pentingnya peran staf pengajar atau guru yang merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran.

Adapun keadaan staf pengajar di SDN 3 Tanjung Pinang berjumlah 11 guru, yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 7 orang guru perempuan., dan sebanyak 11 orang guru tersebut berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 1. Tenaga Pendidik

No	Nama / NIP	L/ P	Tempat Dan Tanggal Lahir	Jabatan	Mengajar Di Kelas	Agama
1	Ngatmi, S.Pd NIP. 19650714 198509 2 001	P	Beijo Rejo, 14-07-1965	Kepala Sekolah	IV, V, VI	Islam
2	Rawiani, S.Pd.I NIP. 19590721 198112 1001	P	Sel Luang, 21-07-1959	Guru Agama Islam	I,II,III/a,III/ b,IV,V,VI	Islam
3	Betmy, S.Pd NIP. 19640601 198209 2 001	P	Palangka Raya, 01-06-1964	Guru Kelas	I	Kristen
4	Alamin, S.Pd NIP. 19660812 198608 1 001	L	Kotim, 12-08-1964	Guru Kelas	II	Islam
5	Revedy Musa, S.PAK.M.Th NIP. 19640609 198608 1002	L	Hanua, 09-06-1964	Guru Penjaskes	I,II,III/a,III/ b,IV,V,VI	Kristen
6	Muniriah, S.Pd NIP. 19661027 1987122004	P	Kapuas, 27-10-1966	Guru Kelas	III/a	Islam
7	Hawun, S.Th NIP. 19680316 198712 2 004	P	Tumbang Mahoroi, 16-03-1968	Guru Kelas	IV	Kristen
8	Yuskariasno, S.Pd NIP. 19730806199606 1 12002	L	Pulang Pisau, 06-08-1973	Guru Kelas	V	Kristen
9	Nara Asite, S.Pd NIP. 19790512 200904 2 007	P	Tewah, 12-05-1979	Guru Kelas	II	Kristen
10	Mulianie, S.Pd NIP. 19640815 199410 1 001	P	Lawang Uru, 07-05-1983	Guru Kelas	II/a, III/b, IV, V, VI	Kristen
11	Kristina, S.Pd	P	Tumbang Tariak, 27-07-1977	Guru Penjaskes	III/b	Kristen

Sumber Data : Tenaga Pendidik SDN 3 Tanjung Pinang

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui latar belakang pendidikan tenaga pendidik di SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya semua berpendidikan SI (Sarjana), yang tentunya sudah dapat dikatakan memenuhi standar pendidik yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pada pasal 8 dinyatakan bahwa "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional" (Undang-Undang RI. Nomor 14 : Pasal 8, 2005).

Kemudian pada pasal 9 dinyatakan "kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat (Undang-Undang RI. Nomor 14 pasal 8, 2005)

Kemudian dipertegas pula pada peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VI Standar Pendidikan dan Tenaga kependidikan bagian kesatuan pendidikan pasal 29 ayat 3, dipertegas tentang kualifikasi guru pada jenjang SD/MI, sebagai berikut :

Pendidik pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat memiliki :

a. Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S-1).
b. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
c. Sertifikasi profesi guru SD/MI (Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005).

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005

tentang Standar Nasional pendidikan, dapat penulis pahami bahwasanya untuk menjadi pendidik yang bisa dikatakan layak dan memenuhi standar adalah guru yang harus memiliki dan memenuhi standar pendidik yaitu seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D VI atau S1 yang sesuai dengan bidangnya. Walaupun demikian, seserang bisa menjadi guru apabila memiliki keahlian dan sangat diperlukan jasanya, sebagaimana yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pada Bab IV mengenai Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan pasal 28 ayat 4 dinyatakan bahwa :

> Seseorang yang tidak memiliki ijasah dan/atau sertifikasi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan. (Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005)

Oleh karena itu, seseorang yang belum memiliki ijasah D VI atau sarjana dan belum bersertifikasi bisa diangkat menjadi pendidik dengan catatan memiliki keahlian untuk mengajar dan diperlukan oleh suatu lembaga setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan yang sesuai dengan bidangnya serta dalam realisasinya hendaknya memiliki dan mengembangkan empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial serta mampu mewujudkan tujuanpendidikan nasional. Dalam hal ini pendidik yang berada di SDN 3 Tanjung Pinang sudah dapat dikatakan baik karna terdapat 10 orang guru yang lulusan S1 dengan berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 1 orang guru dengan lulusan S2 dengan berstatus sebagai sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), serta untuk di SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya guru yang telah sertifikasi berjumlah 9 orang dari 11 orang guru yang ada.

5. Periode kepemimpinan kepala sekolah SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya

Adapun periodesasi kepemimpian di sekolah SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya sejak awal berdiri sampai sekarang telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 3 kali. Untuk lebih jelasnya mengenai periodesasi kepemimpinan di sekolah SDN 3 Tanjung Pinang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah

NO	NAMA	L/P	MASA JABATAN
1	Inus Enas	L	Tahun 1994 – 1999
2	Karlin S.Pd	L	Tahun 1999 – 2015
3	Ngatmi, S.Pd	P	Tahun 2015 – sekarang

Sumber Data : Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 3 Tanjung Pinang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa usia SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya sudah 25 tahun terhitung dari tahun 1994 sampai 2019 dan mengalami 3 kali pergantian kepemimpinan.

6. Sarana dan Prasarana

Sebagai lembaga pendidikan senantiasa memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dan layak agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan benar. Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu peralatan, perlengkapan, dan komponen yang langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan dan sebagai sumber belajar siswa.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah SDN 3 Tanjung Pinang sudah cukup memadai untuk digunakan, dimanfaatkan dan dikembangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kinerja personalia sekolah SDN 3 Tanjung

Pinang Palangka Raya dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dijumpai bahwa di sekolah SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya memiliki gedung belajar, ruang perpustakaan, ruang kantor guru, ruang kantor kepala sekolah, ruang TU, ruang mushola, WC guru, WC siswa, dapur, dan lapangan sepak bola. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Sarana dan Prasarana

Data Sarpras		
No	**Uraian**	**Jumlah**
1	Ruang Kelas	15
2	Ruang Lab	0
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang kantor guru	1
5	Ruang kantor kepala sekolah	1
6	Ruang TU	1
7	Ruang mushola (muslim)	1
8	WC siswa	2
9	WC guru	1
10	Dapur	1
11	Lapangan sepak bola	1
TOTAL		**25**

Sumber Data : Sarana dan Prasarana SDN 3 Tanjung Pinang

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya sudah cukup memadai digunakan, dimanfaatkan, dan dikembangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kinerja personalia di SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Media Flash Card dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya

a. Guru dalam merencanakan pembelajaran.

Agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, guru harus menciptakan dan membuat program pengajaran. Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi kemana proses belajar mengajar itu berlangsung. Program pendidikan ini disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan, keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pengajaran yang dirancang. Ada unsur pokok untuk mendapatkan dikategorikan sebagai program, yaitu kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama, juga kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 agustus 2019 di Sekolah SDN 3 Tanjung Pinang khususnya di kelas 1 ibu NA setiap melakukan proses belajar mengajar selalu membawa RPP yang telah beliau siapkan sebelumnya, selain itu persiapan yang dilakukan oleh ibu NA untuk melaksanakan pembelajaran dengan membawa buku paket, absen, spidol serta Media pembelajaran. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N yang merupakan kepala sekolah di SDN 3 Tanjung Pinang, beliau mengatakan bahwa :

> "media itu sebenarnya banyak macamnya, yang dimana jika kita menggunakannya itu bisa menjadi sebuah alat bantu atau bisa juga menjadi sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran nanti, yang jika nanti digunakan bisa membuat siswa itu lebih faham dan mengerti" (wawancara, 10 Agustus 2019).

Selain dari kepala sekolah, wali kelas 1 ibu NA juga mengatakan bahwa :

> "Media ini merupakan sebuah alat yang bisa memudahkan siswa-siswa dalam belajar, dan media itu banyak sekali bentuknya, macam-macam yang sederhana aja seperti gambar-gambar poster itu bisa jadi media jadi siswa bisa belajar sambil bermain.". (wawancara, 27 Juli 2019)

b. Guru dalam membuka proses pembelajaran

Pada observasi Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu NA pada 12 Agustus 2019 yang menggunakan tema 1 Diriku sub tema 2 Tubuhku. Pelaksanan kegiatan dilakukan dalam alokasi waktu 1 x pertemuan (6 x 35 menit) pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdiri di depan meja masing-masing dengan memberi salam pada ibu NA, membaca doa bersama, bernyanyi PPK seraya bertepuk tangan, kemudian ibu NA sekilas memberi motivasi pada siswa dan kemudian tanya jawab mengenai tema pada hari tersebut. Tentu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, guru tentunya harus mampu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan juga kemampuan membuat rencana pelaksana pembelajaran (RPP) yang baik. Sesuai dari wawancara dengan ibu NA, apakah setiap pertemuan itu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beliau mengatakan bahwa :

> "Sebenarnya setiap kali pertemuan ni kalo pembuatan RPP tu kada, maksudnya RPP ni dibuat langsung sekaligus untuk semua pertemuan, bukan saat ingat mengajar baru membuat RPP"

Hasil wawancara diatas dengan ibu NA sebagai guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran ibu NA membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut secara sekaligus, tidak saat ingin pertemuan baru membuat RPP.

c. Guru dalam melaksanakan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran.

1) Kegiatan pendahuluan

Salah satu kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ialah dengan menyiapkan peserta didik, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dijelaskan tujuan pembelajaran. Menurut peneliti kemampuan kegiatan pendahuluan pembelajaran beliau sudah cukup bagus karena sudah mengcangkup beberapa aspek, yang dimana guru sudah memperhatikan hal-hal berikut :

a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
b) Menyiapkan peserta didik untuk berdoa bersama-sama
c) Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi Yang dipelajari
d) Menjelaskan tujuan pembelajaran
e) Memotivasi peserta didik
f) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan apersepsi guru mengenai huruf awal dari berbagai benda yang ada di dalam kelas. Kemudian anak menjawab pertanyaan dari guru mengenai berbagai benda yang mempunyai huruf awal seperti yang huruf yang disebutkan guru tersebut. Ketika kegiatan ini, banyak anak yang mampu menyebutkan berbagai benda yang berada di dalam kelas tersebut tersebut. Namun, saat guru mengubah pertanyaaan menjadi mengenai nama benda yang mempunyai huruf awal yang sama seperti yang dituliskan guru di papan tulis, anak terlihat masih kesulitan. Hal tersebut terlihat saat guru menuliskan huruf "P" di papan tulis, ada beberapa anak yang langsung menjawab bahwa benda yang berada di dalam kelas dengan huruf awalan "P" salah satunya adalah buku. Kegiatan selanjutnya adalah memperkenalkan anak dengan media Flash Card.

Penggunaan media pembelajaran Flash Card tentunya pasti memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya. Sesuai dari wawancara dengan ibu NA beliau mengatakan bahwa :

> "yaa yang pertama yang jelas kita menyiapkan dulu media yang akan kita gunakan. Setelah itu kita mengajar sesuai seperti biasanya, sampai saatnya menggunakan media pembelajaran yang akan kita gunakan. Pada saat penggunaan media itu nanti kita bisa membuat siswa itu menjadi berkelompok atau individu, menyesuaikan saja." (wawancara, 27 Juli 2019)

Kemudian guru memperkenalkan media Flash Card sebanyak 26 buah yang terdiri dari gambar yang mempunyai huruf awal a, b, c, d, e, f, g, h, I, j, k, l, m, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, dan z. Anak memperhatikan media Flash Card tersebut satu persatu, dimulai dari gambar dan kalimat di

bagian depan dan huruf abjad di bagian belakang. Setelah ±10 menit anak memperhatikan media Flash Card tersebut, guru kemudian menjelaskan pada anak mengenai huruf awal dari setiap nama gambar pada media Flash Card yang digunakan dalam pembelajaran. Guru menjelaskan setiap media Flash Card dalam waktu 1-5 detik untuk satu media Flash Card dimulai dengan menyebutkan huruf awalnya kemudian membacakan nama gambarnya. Guru mengulangi kegiatan menjelaskan media Flash Card mengenai huruf awal nama gambar media Flash Card sebanyak 3 kali. kegiatan tersebut, guru memberikan tugas pada anak untuk menunjukkan media Flash Card yang mempunyai huruf awal yang sama dengan media yang ditunjukkan guru.

Guru menunjukkan media Flash Card satu persatu pada anak seraya menyebutkan huruf awalnya. Salah satu contohnya, saat guru menunjukkan media Flash Card dengan gambar "lampu", guru menyebutkan huruf awalnya, yaitu "L". Kemudian anak mencari media Flash Card yang menurut anak mempunyai huruf awal yang sama seperti yang ditunjukkan guru. Setelah itu, anak menunjukkan media Flash Card tersebut pada guru. Setelah semua anak telah menunjukkan media Flash Card yang dianggapnya benar, peneliti mengambil data mengenai jumlah anak yang dapat menjawab benar dan salah. Peneliti menggunakan panduan instrumen observasi checklist untuk memperoleh data.

Setelah itu, guru melanjutkan memberi tugas tersebut sampai semua media Flash Card selesai ditunjukkan. Kegiatan selanjutnya adalah guru menjelaskan tentang suku kata awal pada anak. Dalam kegiatan ini,

guru menjelaskan dengan menggunakan media Flash Card. Contohnya, guru menjelaskan suku kata awal "La" dengan menunjukkan media Flash Card yang mempunyai suku kata awal "La", yaitu "Lampu".

Guru menjelaskan setiap media Flash Card dalam waktu 1-5 detik untuk satu media Flash Card dimulai dengan menyebutkan suku kata awalnya kemudian membacakan nama gambarnya. Guru mengulangi kegiatan menjelaskan media Flash Card mengenai suku kata awal nama gambar media Flash Card sebanyak 3 kali. Setelah kegiatan tersebut, guru memberikan tugas pada anak untuk menunjukkan media Flash Card yang mempunyai suku kata awal yang sama dengan media yang ditunjukkan guru. Guru menunjukkan media Flash Card satu persatu pada anak seraya menyebutkan suku kata awalnya. Contohnya, saat guru menunjukkan media Flash Card dengan gambar "Lampu", guru menyebutkan suku kata awalnya, yaitu "La". Kemudian anak mencari media Flash Card yang menurut anak mempunyai suku kata awal yang sama seperti yang ditunjukkan guru. Setelah itu, anak menunjukkan media Flash Card tersebut pada guru. Setelah semua anak telah menunjukkan media Flash Card yang dianggapnya benar, peneliti mengambil data mengenai jumlah anak yang dapat menjawab benar dan salah. Peneliti menggunakan panduan instrumen observasi checklist untuk memperoleh data.

Setelah itu, guru melanjutkan memberi tugas tersebut sampai semua media selesai ditunjukkan. Kegiatan selanjutnya adalah anak diminta untuk membaca media yang termasuk gabungan suku kata terbuka yang terdiri dari 2 suku kata berpola lam-pu. Satu per satu anak

ditunjukkan media Flash Card yang terdiri dari 2 suku kata berpola lam-pu, kemudian anak diminta untuk membaca. Saat kegiatan ini, Peneliti menggunakan panduan instrumen observasi checklist untuk memperoleh data.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan selanjutnya adalah Pada kegiatan akhir, guru dan anak mengevalusi kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran di hari tersebut yang berkaitan dengan huruf awal, suku kata awal, dan membaca nama gambar dari media Flash Card yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan penutup guru sudah memperhatikan hal-hal berikut :

a) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman kesimpulan pelajaran
b) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
c) Memberikan umpat balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan penutup dalam permendikbud No. 103 tahun 2014 beberapa aktivitas yang dapat dilakukan pada saat kegiatan akhir ini adalah “membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memberikan umpat balik terhadap proses dan hasil pembelajaran”

d. Guru dalam mengevaluasi pembelajaran

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah mengevaluasi kegiatan proses pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk didalamnya melaksanakan penilaian dan hasil belajar. Evaluasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa yang didapat dalam menerima pelajaran di dalam kelas yang dimana telah disampaikan oleh guru kepada siswanya pada proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil observasi pada tanggal 12 agustus 2019 pada saat pembelajaran berlangsung Ibu NA dalam pembelajaran biasanya melakukan evaluasi harian dan evaluasi tersebut dilaksanakan setiap kali pertemuan sehingga ibu NA bisa mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah di berikan dan evaluasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa.

Pola penerapan media pembelajaran di dalam kelas itu bervariasi bisa secara perorangan, secara kelompok, atau di demonstrasikan oleh guru di depan kelas. Dalam penggunaan media pembelajaran tentu akan ada evalausi yang dimana untuk mengetahui apakah media pembelajaran ini benar-benar efektif atau tidak dalam penggunaannya. Sesuai dari wawancara dengan ibu NA beliau mengatakan bahwa :

> "evaluasi dalam pembelajaran tentu sangat dilakukan, khususnya dalam hal penggunaan media pembelajaran pasti akan ada yang namanya evaluasi. Jadi setelah penggunaan media pembelajaran biasanya ibu akan menanyakan materi yang di ajarkan. Dengan menggunakan media pembelajaran sebelumnya tentunya

> siswa-siswa bisa lebih faham dan mengerti. Namun jika masih ada beberapa siswa yang masih belum mengerti maka akan ibu bimbing kembali" (wawancara, 27 Juli 2019)

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai pada satuan pembelajaran, maka diadakan evaluasi. Evaluasi ini menguji pencapaian anak didik atas satu satuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab XVI tentang Evaluasi, Akreditas, dan Sertifikasi. Pasal 58 yang berbunyi :

> "evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan"

Sesuai dengan pernyataan undang-undang di atas, bahwa seharusnya seorang guru memang di tuntut untuk memberikan evaluasi terhadap peserta didik agar dapat mengukur pencapaian kompetensi dasar peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian setidaknya beliau sudah berusaha untuk memberikan evaluasi diakhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan siswa mengikuti pembelajarannya, Sehingga hasil evaluasi yang diperoleh setelah belajar dengan menggunakan media pembelajaran tentunya akan lebih membuat siswa menjadi lebih mengerti dan faham tentang apa yang diajarkan. Dalam penerapan media pembelajaran, baik kepala sekolah ataupun bagian kurikulum melakukan pengawasan terhadap guru yang sedang mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, dan untuk sejauh ini dalam hal penerapan media pembelajaran tidak ada hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi dan tentunya dalam penerapan media pembelajaran ini sudah dilakukan dengan secara maksimal.

2. Hasil penerapan dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media flash card pada siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya

a. Keefektifan media pembelajaran Flash Card dalam hal membaca

Keefektifan media pembelajaran Flash Card dalam hal membaca untuk siswa kelas 1 di SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya tergolong baik. Karena pada saat pembelajaran membaca sebelum dilakukan penerapan Flash Card tersebut cukup jelas banyak siswa-siswi kelas 1 tersebut masih bingung dan susah dalam membaca. Berbeda ketika saat pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan media Flash Card, siswa-siswi justru lebih aktif dan kreatif dalam hal membaca berdasarkan Flash Card atau kartu bergambar yang di dapat oleh siswa. Sesuai dari wawancara dengan ibu NA beliau mengatakan bahwa :

> "yaa sebenarnya kalo media pembelajaran apa aja semuanya pasti efektif dalam pembelajaran, tapi tergantung lagi dengan gurunya, kalo gurunya kurang kreatif terus kurang aktif juga apalagi gak bisa menggunakan media pembelajaran yaa susah, kalo media pembelajaran media Flash Card ini menurut saya sudah cukup bagus dan baik untuk keefektifannya dalam pembelajaran, anak-anak jadi lebih aktif dan lebih cepat dalam mengenal huruf" (wawancara, 27 Juli 2019)

Media pembelajaran tentu efektif dalam penerapan sebuah pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alternatif dalam pembelajaran salah satunya dalam hal pembelajaran membaca, karena membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran berdasarkan media pembelajaran yang salah satunya ialah media flash card atau kartu bergambar.

Teori yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* adalah teori belajar *behaviorisme*. Para ahli *behaviorisme* berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang dapat diamati dan dapat diukur. Belajar merupakan akibat dari adanya interaksi antara stimulus (S) dengan respon (R). Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah adanya input berupa stimulus dan output berupa respon. Artinya belajar adalah interaksi antara stimulus atau rangsangan berupa serangkaian kegiatan yang bertujuan agar mendapatkan respon belajar dari obyek penelitian. Respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang berupa pikiran, perasaan, atau tindakan. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pemanfaatan media Flash Card dalam pembelajaran membaca di kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya dapat disimpulkan :

a) Semangat dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media Flash Card pada pembelajaran membaca dapat dikatakan tinggi. Karena dengan menggunakan media Flash Card siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
b) Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa semangat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media Flash Card terlihat berbeda, ketika saat pemanfaatan Flash Card diterapkan siswa lebih memahami dengan mengenal huruf, mengeja sampai membaca.
c) Dalam pemanfaatan media Flash Card tersebut ibu NA tidak mengalami kendala dalam penggunaannya justru dengan adanya

media Flash Card tersebut ibu NA lebih terbantu dalam mengajarkan siswa kelas 1 dalam pembelajaran membaca.

b. **Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran**

Peran media dalam pembelajaran sangatlah penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Proses belajar yang membosankan di dalam kelas juga dapat dihilangkan dengan menggunakan media yang menyenangkan bagi siswa. Manfaat media yang terpenting adalah sebagai saluran untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara verbalistis (ceramah) serta merangsang perhatian dan mengaktifkan siswa. Penyampaian materi secara verbalistis dapat membuat siswa cepat bosan, hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan setiap topik secara monoton. Selain itu membuat siswa cenderung pasif, interaksi guru dan siswa hanya dilakukan satu arah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NA beliau mengatakan bahwa :

> "Manfaat media pembelajaran itu sangat amat penting terutama bagi siswa karna dengan menggunakan media kita dapat membuat minat dan motivasi belajar siswa itu dapat lebih ditumbuhkan dengan media pembalajaran itu, jadi siswa belajar tidak merasa bosan di dalam kelas". (wawancara, 27 Juli 2019)

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis salah satunya media pembelajaran Flash Card. Flash Card adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk

melatih siswa dalam mengeja dan memperkaya kosakata. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NA beliau mengatakan bahwa :

> "media itu memang sangat banyak bentuknya, seperti Flash Card itu kan media yang bisa kita bilang media yang sederhana tapi dengan menggunakan media itu siswa-siswa bisa lebih tau mana yang huruf-huruf abjad, bisa lebih mudah juga dalam mengeja". (wawancara, 27 Juli 2019)

c. Hasil penerapan media flash card dalam pembelajaran membaca

Penerapan media flash card dalam pembelajaran membaca di kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya berlangsung secara efektif. Pada awal proses pembelajaran guru memperkenalkan media flash card begitu pula dengan penggunaannya. Untuk langkah pertama guru memperlihatkan media flash card kepada seluruh siswa, yang mana di dalam media tersebut terdapat gambar beserta huruf-huruf abjad. Langkah yang kedua guru mempraktekan cara kerja media flash card. Pertama seorang guru menunjukan bagian depan flash card yang berisi gambar, huruf, dan kata, dan menunjukan bagian belakang flash card yang hanya berisi abjad saja. pada saat observasi pertama pembelajaran membaca (pengenalan huruf) dari 20 siswa hanya 9 siswa saja yang mampu mengenal dan bisa membedakan huruf abjad. Setelah penerapan media flash card dan di terapkan dalam dua kali pertemuan ternyata pemahaman siswa meningkat berdasarkan observasi yang di lihat, terdapat 15 siswa yang mengalami pemahaman dan mengenal huruf abjad.

Sebelum penerapan media flash card

NO	NAMA	SISWA MENUNJUKAN HURUF AWALAN	
		BISA	TIDAK BISA
1	Dwi Ilham Setiawan	√	
2	Ahmad Koma Dhoni	√	
3	Dedy Saputra		√
4	Wildy Nazril Ilmil	√	
5	Galih Sulistyo		√
6	Indriani Zulfa Aken		√
7	Avara Fazila Alay		√
8	Ananda Wira Maulana	√	
9	Ayuni Shafura		√
10	Angelly Seanayla	√	
11	Alpin		√
12	Rahmad	√	
13	Elviayana Misbah		√
14	Akylla. D	√	
15	Revan		√
16	Sulaiman		√
17	Haikal		√
18	Deno Apriyadi	√	
19	Wiji Lestari	√	
20	M. Muwwayid Yusuf Chairannor		√

Sesudah penerapan media flash card

NO	NAMA	SISWA MENUNJUKAN HURUF AWALAN	
		BISA	TIDAK BISA
1	Dwi Ilham Setiawan	√	
2	Ahmad Koma Dhoni	√	
3	Dedy Saputra	√	
4	Wildy Nazril Ilmil	√	
5	Galih Sulistyo	√	
6	Indriani Zulfa Aken	√	
7	Avara Fazila Alay	√	
8	Ananda Wira Maulana	√	
9	Ayuni Shafura		√
10	Angelly Seanayla	√	
11	Alpin		√
12	Rahmad	√	
13	Elviayana Misbah		√
14	Akylla. D	√	
15	Revan		√
16	Sulaiman	√	
17	Haikal	√	
18	Deno Apriyadi	√	
19	Wiji Lestari	√	
20	M. Muwwayid Yusuf Chairannor	√	

BAB V

PEMBAHASAN

1. Penerapan Media Flash Card dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya

media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Bentuk media tersebut dapat berupa media grafis, gambar *fotografi, proyeksi, audio*, tiga deminsi dan lingkungan. *Flash Card* berasal dari bahasa Inggris, *Flash* (sekejap mata, atau cepat), *Card* (kartu, kartu main). Jadi *flash card* artinya kartu cepat, atau kartu permainan. *Flash card* adalah semacam kartu pengingat atau kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. *Flash card* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. *Flash Card* atau Education Card adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, yang diperkenalkan oleh Glenn Doman, seorang dokter ahli bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania. Gambar-gambar pada *flash card* dikelompok-kelompokkan antara lain : seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk angka, dan lain-lain.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran *Flash Card* adalah media pembelajaran visual yang berbentuk kartu yang berisi gambar atau tulisan yang dapat mengarahkan siswa tentang materi yang

dipelajari, sehingga dapat mempercepat pemahaman dan dapat memperkuat ingatan siswa. Adapun firman Allah dalam Alqur'an yang menunjukkan perlu adanya media pembelajaran untuk lebih memperjelas proses pembelajaran dan lebih cepat memahamkan siswa, yaitu :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah. Dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk. (QS: An Nahl : 125).

Media pembelajaran jika dihubungkan dengan kisah Nabi, yaitu dalam cerita Qabil dan Habil putera dari Nabi Adam. A.S. Qabil adalah putera Nabi Adam yang bersaudara kembar dengan Iqlima, sedangkan Habil adalah putera Nabi Adam yang bersaudara kembar dengan Liyudza.

Ketika Nabi Adam menerima seruan dari Allah untuk menikahkan mereka, maka Nabi Adam melaksanakannya dengan menikahkan Qabil dengan Liyudza, dan Habil dengan Iqlima. Qabil tidak menerima keputusan tersebut, karena dia merasa keputusan itu tidak adil, karena Liyudza tidak cantik seperti Iqlima, dia ingin menikah dengan Iqlima saudara kembarnya sendiri. Karena pengaruh setan, akhirnya Qabil membunuh Habil ketika Habil sedang menggembalakan dombanya. Setelah membunuhnya, Qabil bingung dan menyesal, kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali tanah untuk memperlihatkan kepada Qabil bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya sendiri.

Dari kisah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kita membutuhkan adanya media pembelajaran agar kita bisa memahami sesuatu. Sebagaimana yang dicontohkan oleh seekor burung gagak kepada Qabil, sehingga Qabil mengerti dan melakukan apa yag telah dilakukan oleh seekor burung gagak itu.

Teori yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* adalah teori belajar *behaviorisme*. Para ahli *behaviorisme* berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang dapat diamati dan dapat diukur. Belajar merupakan akibat dari adanya interaksi antara stimulus (S) dengan respon (R). Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah adanya input berupa stimulus dan output berupa respon. Artinya belajar adalah interaksi antara stimulus atau rangsangan berupa serangkaian kegiatan yang bertujuan agar mendapatkan respon belajar dari obyek penelitian. Respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang berupa pikiran, perasaan, atau tindakan. Syarat pokoknya adalah stimulus maupun respon harus benar-benar dapat diamati dan diukur. Albert Bandura salah satu pengembangan dari teori *behaviorisme*, menambahkan bahwa perilaku individu tidak semata-mata refleks otomatis terhadap stimulus *(S-R Bond)*, melainkan juga akibat dari reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri. Dalam hal ini belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan *(imitation)* dan penyajian contoh perilaku *(Modelling).*

Pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Dalam proses penyampaian pembelajaran tersebut terkadang terjadi gangguan sehingga pesan tidak dapat tersampaikan dengan benar. Gangguan dalam proses tersebut dapat diubah dalam model penyampaian dengan cara permaianan.

Tidak selamanya permainan tersebut bersifat senang-senang semata, tetapi pada hal tertentu permainan dapat digunakan untuk pembelajaran. Menurut Piageat, dalam sulthoni bermaian adalah manifestasi penyesuaian, salah satu dasar proses-proses mental menuju pada pertumbuhan intelektual dan bermaian merupakan suatu mekanisme penyesuaian yang penting bagi perkembangan dan pertumbuhan manusia Permainan memberikan nuasa kompetitif dimana para siswa mengikuti aturan - aturan yang telah ditetepkan untuk suatu tujuan. Teknik tersebut sangat memotivasi siswa terutama untuk materi pelajaran yang membosankan dan abstrak. Permainan yang dilakukan secara berkelompok sering kali mengharuskan siswa menggunakan ketrampilan dan kemampuanya atau memperlihatkan penguasaan materi untuk dapat menang. Permainan yang bernuasa kompetitif bukan hanya menantang dan menyenangkan untuk dimainkan, melainkan memberikan pengalaman belajar yang beraneka ragam. Adapun cara memainkan flash card adalah ;

a. Kartu yang disusun di pegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa dan sesekali guru mengubah pola pemanfaatannya dengan cara di letakan di atas meja secara acak.
b. Guru kemudian mengambil beberapa gambar untuk kemudian di cari huruf apa saja yang termasuk dalam gambar tersebut. Misalkan gambar yang di ambil yaitu gambar sapi maka siswa mencari huruf-huruf yang sesuai dengan gambar yaitu S-A-P-I dan kemudian membacanya bersama-sama.
c. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk berdekatan dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian.

d. Jika sajian dengan cara permainan, letakkan kartu-kartu tersebut dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah.

Berikut ini media flash card

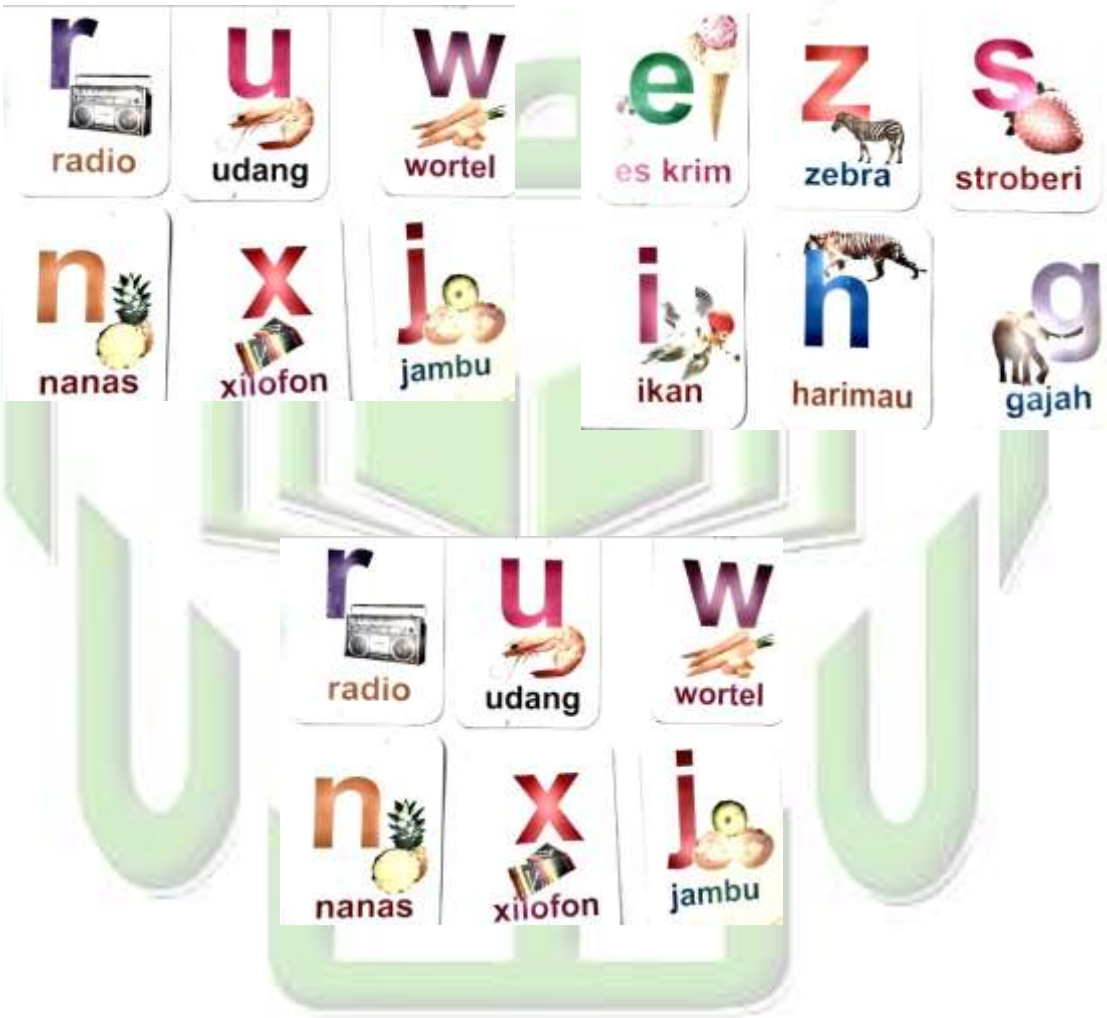

2. Hasil penerapan dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media flash card pada siswa kelas 1 SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Adapun firman Allah yang berhubungan dengan hasil belajar terdapat dalam Al Qur'an surat Al Zalzalah ayat 7-8, yang berbunyi ;

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ
فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya :Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (Az-Zalzalah 99:7-8)

Dari ayat di atas, dapat kita fahami bahwa setiap manusia di tuntut untuk meningkatkan hasil belajar secara maksimal, agar merasakan balasan yang lebih baik dari apa yang di usahakannya.

Pada pembelajaran dengan menggunakan media Flash Card peningkatan hasil pembelajaran membaca semakin terlihat karena peserta didik semakin antusias dalam belajar serta semangat dan keaktifan menjawab pertanyaan selama mengikuti pelajaran, berbeda pada saat observasi awal, pembelajaran masih di dominasi oleh peserta didik yang tidak aktif. Sebagian besar peserta didik di kelas 1 ini sudah aktif dalam proses belajar mengajar. Peserta didik lebih memperhatikan materi, peserta didik lebih aktif bertanya tentang materi yang belum di mengerti, serta peserta didik juga aktif dalam merespon pertanyaan. Maka dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil pemahaman dalam khususnya membaca peserta didik dibutuhkan media yang

menarik yang sesuai sehingga menjadikan peserta didik lebih berperan aktif tanpa rasa takut dan mampu berkreativitas dan mengantarkan peserta didik pada kompetensi yang akan dicapai serta menjadikan pembelajaran tetap menarik, dan tentunya evaluasi pun seharusnya dilakukan guru secara terus menerus dengan berbagai cara, bukan hanya pada saat-saat ulangan terjadwal atau saat ujian berkala. Hasilnya bahwa pembelajaran dengan menerapkan media flash card ini mampu lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta pemahaman dalam membaca. Dengan adanya penerapan media flash card ini suasana belajar lebih menyenangkan dan lebih menarik. Peserta didik tampak aktif mengikuti berbagai kegiatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Meskipun diantara peserta didik masih ada yang belum menjawab pertanyaan dengan benar, bagi peserta didik tersebut guru menganjurkan untuk menanyakan jawabannya ke temannya yang lain. setelah para peserta didik berdiskusi akhirnya peserta didik tersebut menjawab pertanyaan dengan baik.

Kegiatan yang dilakukan guru ini merupakan upaya guru untuk menarik perhatian sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik

> "motivasi yang kuat erat hubungannya dengan peningkatan keaktifan peserta didik yang dapat dilakukan dengan media pembelajaran tertentu, dan motivasi belajar dapat ditunjukan ke arah kegiatan-kegiatan kreatif"

Sehingga hasil dari penerapan media flash card ini juga memberikan manfaat bagi peserta didik yang diantaranya :

a) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan
b) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian peserta didik dan membuat cepat akan pemahaman peserta didik

BAB VI

PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi, berdasarkan hasil pembahasan bab-bab sebelumnya maka penulis akan mengemukakan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian.

a. simpulan

   berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang penerapan media flash card dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas 1 di SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca dengan diterapkannya media pembelajaran flash card ternyata sangat efektif dibandingan hanya melakukan pembelajaran yang konvensional yaitu hanya menggunakan papan tulis sebagai media pendukung. Dengan dilakukan penerapan media flash card tersebut Minat dan semangat belajar siswa kelas 1 di SDN 3 Tanjung Pinang dalam pembelajaran khususnya membaca dengan menggunakan media flash card mengalami peningkatan pemahaman dalam pengenalan huruf dan mengeja kata. Dari penerapan media flash card tersebut, hasil keseluruhan dapat dinyatakan bahwa penelitian yang dilaksanakan di SDN 3 Tanjung Pinang Palangka Raya telah berhasil dikarenakan dari 20 siswa yang ada, terdapat 16 siswa yang mampu memahami dan mengenal huruf abjad yang telah diterapkan menggunakan media flash card tersebut.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang di dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

   Guru dapat mengetahui peran media pembelajaran yang dapat meningkatkan peran pembelajaran di kelas sehingga dapat meminimalkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran, dapat menambah kreatifitas untuk meningkatkan sistem pembelajaran, serta memperoleh strategi yang menarik dan asik.

2. Bagi siswa

   Meningkatnya hasil pemahaman siswa dalam pembelajaran khususnya membaca dalam proses pembelajaran dengan pemanfaatan media flash card, tidak hanya dalam hal membaca tetapi dalam hal yang lain seperti menulis dan berhitung agar bisa lebih meningkat lagi untuk kedepannya.

3. Bagi sekolah

   Agar lebih meningkatkan dalam memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa dan lebih meningkatkan semua fasilitas dalam pembelajaran, agar motivasi belajar siswa lebih baik dan meningkat. Meskipun sudah terlihat baik, alangkah baik lagi untuk meningkatkan atau mempertahankan agar tidak menurun.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya, 2006. Departemen Agama Republik Indonesia.

Abdullah Sani Ridwan, 2015. *Inovasi pembelajaran*. Bandung : Penerbit Bumi Aksara

Asih, Suharto Bohar, 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Bandung : Penerbit Pusaka Setia.

Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.

Achmad H.P & Aleka, *bahasa indonesia untuk perguruan tinggi*

Chaer Abdul, 2009. *Psikolinguistik kajian teoretik*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta

Danim Sudarwan, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora.*Bandung : Penerbit CV Pustaka Setia

Guntur Tarigan Henry, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa Bandung.

Guntur Tarigan Henry, *Membaca Ekspresif*. Angkasa Bandung.

Mujib Fathul, dkk. 2011. *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta : Penerbit DIVA Press

Moleong, J. Laxy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Ngalimun, 2016. *Konsep Dasar Keterampilan Menulis*. Yogyakarta : Penerbit K-Media.

Nagraha Mentari Janter, 2014.*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flash Card Pada Anak Kelompok B di TK Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Nizar Samsul dan Efendi Zainal Hasibuan, 2011. *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah.* Jakarta : Penerbit Kalam Mulia.

Purnama Sari, I. 2018. *Pengaruh penggunaan media pembelajaran Flash Card terhadap peningkatan kemampuan berhitung peserta didik kelas 1 sekolah dasar*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar lampung : universitas lampung

Rahman Budi, H Haryanto - Jurnal Prima Edukasia, 2014 - journal.uny.ac.id
Susilana Rudi dan Cepi Riyana, Media pembelajaran hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian, Bandung : Penerbit CV Wacaba Prima

Solchan T.W., dkk. 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka

Suriansyah Ahmad, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Tafsir Ath-Thabari Juz ‘Amma, 2009. Jakarta : Penerbit Pustaka Azzam